

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2011).

Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, dapat dilihat dari beberapa indikator. Pertama, peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*) Indonesia meliputi peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala berada di urutan 124 dari 183 negara yang ada di dunia. Kedua, Kementerian Pendidikan Nasional melaporkan bahwa dari 146.052 SD di Indonesia, hanya 8 sekolah yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Primary Years Programme* dan dari 20.918 SMP, hanya 8 sekolah yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Middle Years Programme* serta dari 8.036 SMA, hanya 7 sekolah yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Diploma Programme*. Ketiga, dibandingkan dengan negara Asia lain, menurut survei *Political and Economic Risk Consultant*, kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara. Keempat, *The World Economic Forum Swedia Report* menyatakan bahwa Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei (Ernawati, 2013).

Rendahnya kualitas pendidikan tercermin dari rendahnya hasil belajar siswa pada beberapa mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Inggris dan Sains termasuk di dalamnya kimia. Dari pengalaman peneliti selama mengikuti kegiatan Program Pengajaran Lapangan Terpadu (PPLT) di SMA N 1 Babalan, nilai tugas harian siswa masih rendah pada pokok bahasan Hakikat Ilmu Kimia dengan nilai rata-rata 73, Struktur Atom 75 dan Ikatan Kimia 70 padahal nilai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dipenuhi siswa adalah 75. Sementara itu pada nilai Ujian Tengah Semester (UTS) diperoleh nilai terendah siswa yaitu 36, tertinggi 100 dan nilai rata-rata 72,87. Sehingga dari nilai UTS tersebut hanya beberapa nilai yang memenuhi. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan pada proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak menarik dan siswa menjadi pasif karena tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh gurunya.

Sementara itu dari informasi yang diperoleh peneliti melalui observasi di SMA Negeri 11 Medan bahwa mata pelajaran kimia kelas X memiliki KKM yang harus dipenuhi oleh siswa adalah ≥ 68 yang ditentukan oleh sekolah sebagai standar ketuntasan belajar. Guru kimia di sekolah tersebut juga jarang menggunakan model pembelajaran dan mengajar hanya berpusat pada guru yakni metode konvensional, tanya jawab serta pemberian tugas yang berulang pada setiap pertemuannya, namun siswa masih menjadi pasif. Selain itu, media yang digunakan kurang maksimal juga menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar kimia siswa. Pembelajaran selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran kooperatif yang dilengkapi media yang melibatkan siswa turut aktif yang dapat dilihat dari seringnya siswa bertanya kepada guru dan memberikan tanggapan sehingga proses belajar mengajar menjadi menarik dan bersemangat untuk diikuti oleh siswa sehingga pada saat tugas harian selanjutnya nilai siswa menjadi lebih baik.

Untuk mengatasi masalah di atas, beberapa peneliti mencoba menerapkan media *Exe Learning* dengan model *Problem Based Learning* (PBL) oleh Zebua (2010) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul Pengaruh Media *Exe Learning* Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Laju Reaksi berhasil meningkatkan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media *Exe Learning* dengan model PBL mencapai rerata skor gain 0,72 (kategori tinggi) yang lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang dibelajarkan tanpa media *Exe Learning* dengan rerata skor gain 0.57 (kategori sedang). Penelitian oleh Sibarani (2012) dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Komputer Berprogram *Exe Learning* Terhadap Motivasi dan

Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Minyak Bumi Pada Siswa Kelas X SMA berhasil meningkatkan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model PBL menggunakan media *Exe* mencapai rerata skor gain 0,71 (kategori tinggi) yang lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model PBL mencapai skor gain 0,61 (kategori sedang). Kemudian penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran PBL Dengan Media *Flowchart* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Laju Reaksi berhasil meningkatkan hasil belajar dengan rerata skor gain 0,58 (kategori sedang) pada kelas eksperimen dan rerata gain 0,33 pada kelas kontrol (Sinurat, 2014).

Berdasarkan uraian di atas dengan menggunakan model PBL yang dikombinasikan dengan media *Exe Learning* diharapkan hasil belajar kimia siswa akan meningkat. Sasaran penerapan media dan model ini adalah materi hidrokarbon. Untuk itu penulis tertarik dan berencana melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan Model *Problem Based Learning* Menggunakan Media *Exe Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kerjasama Siswa Pada Materi Hidrokarbon**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa yang masih rendah.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa pasif..
3. Pembelajaran yang masih bersifat monoton sehingga siswa merasa bosan saat belajar kimia.
4. Guru kurang bervariasi menggunakan media dan metode pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah peningkatan hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran model PBL menggunakan media *Exe Learning* lebih tinggi daripada

peningkatan hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran model PBL tanpa media *Exe Learning*.

2. Apakah kerjasama siswa yang mendapat pembelajaran model PBL menggunakan media *Exe Learning* lebih tinggi daripada kerjasama siswa yang mendapat pembelajaran model PBL tanpa media *Exe Learning*.
3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara kerjasama siswa dengan peningkatan hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran model PBL dengan media *Exe Learning*.

1.4 Batasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian agar permasalahan tidak terlalu luas maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Model yang digunakan PBL.
2. Media yang digunakan *Exe Learning*.
3. Materi yang dibahas adalah hidrokarbon.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran model PBL menggunakan media *Exe Learning* serta yang mendapat pembelajaran model PBL tanpa media *Exe Learning*.
2. Untuk mengetahui kerjasama siswa yang mendapat pembelajaran model PBL menggunakan media *Exe Learning* serta yang mendapat pembelajaran model PBL tanpa media *Exe Learning*.
3. Untuk mengetahui korelasi kerjasama siswa dengan peningkatan hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran model PBL dengan media *Exe Learning*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Guru; hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi atau wacana guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model PBL menggunakan media *Exe Learning*.
2. Bagi Siswa; penelitian ini diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan kerjasama siswa selama proses pembelajaran serta melatih siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga siswa menjadi termotivasi selama pembelajaran.
3. Bagi sekolah; penelitian ini dapat memberikan peran untuk perbaikan kondisi pembelajaran kimia dan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih baik di SMA Negeri 11 Medan.

1.7 Defenisi Operasional

Untuk memperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka dibuat suatu definisi operasional sebagai berikut:

1. Media *Exe Learning* (e-learning XHTML editor) adalah media publishing konten pembelajaran berbasis web tanpa diperlukan keahlian dalam penulisan HTML, XML atau program aplikasi pembuatan web.
2. PBL adalah model pembelajaran kooperatif yang berpusat pada siswa dengan terlebih dahulu menyampaikan permasalahan. Siswa akan dikelompokkan untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah yang diberikan. Kemudian hasil diskusi akan dipresentasikan di depan kelas.
3. Kerjasama merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh suatu kelompok sehingga terdapat hubungan erat antar tugas pekerjaan anggota kelompok lain.
4. Hidrokarbon merupakan salah satu materi pokok kimia yang membahas tentang senyawa-senyawa yang mengandung atom hidrogen dan atom karbon.